

## EVALUASI MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DI SD N 02 KELENG DITINJAU DARI MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN

Siti Baro'ah<sup>1</sup>, Firda Ayu Mawaddah<sup>2</sup>, Ning Nailul Mukarromah<sup>3</sup>,

<sup>1</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, [s.baroah@unugha.id](mailto:s.baroah@unugha.id).

<sup>2</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, [Firdaayumawaddah22@gmail.com](mailto:Firdaayumawaddah22@gmail.com).

<sup>3</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, [ningnailulmukarromah@gmail.com](mailto:ningnailulmukarromah@gmail.com)

### ABSTRAK

Pendidikan di sekolah dasar berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh efektivitas manajemen kurikulum dan pembelajaran yang berorientasi pada prinsip *Total Quality Management* (TQM). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi manajemen mutu pendidikan di SD Negeri 02 Keleng ditinjau dari aspek manajemen kurikulum dan pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan evaluatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen mutu pendidikan di SD Negeri 02 Keleng telah diimplementasikan melalui supervisi akademik yang mengacu pada prinsip TQM, model evaluasi CIPP, serta siklus PDCA. Manajemen kurikulum mengalami perkembangan dari penerapan Kurikulum Merdeka menuju pembelajaran berbasis *deep learning* yang menekankan pemahaman mendalam, pembelajaran kontekstual, dan keterlibatan aktif siswa. Namun, masih ditemukan beberapa kelemahan, terutama dalam pemerataan interaksi siswa dan optimalisasi evaluasi pembelajaran sebagai dasar perbaikan berkelanjutan. Kesimpulannya manajemen kurikulum dan pembelajaran di SD Negeri 02 Keleng menunjukkan komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan. Namun masih memerlukan penguatan pada aspek evaluasi dan inovasi pembelajaran agar mutu pendidikan tercapai secara optimal.

**Kata Kunci** : manajemen mutu pendidikan, manajemen kurikulum, pembelajaran.

### ABSTRACT

*Education in elementary schools plays a crucial role in shaping the character and noble character of students. The quality of education is greatly influenced by the effectiveness of curriculum and learning management oriented towards Total Quality Management (TQM) principles. This study aims to evaluate the quality management of education at SD Negeri 02 Keleng, from the perspective of curriculum and learning management. The study used a descriptive qualitative approach with an evaluative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation.*

*The results indicate that the quality management of education at SD Negeri 02 Keleng has been implemented through academic supervision that adheres to TQM principles, the CIPP evaluation model, and the PDCA cycle. Curriculum management has evolved from the implementation of the Independent Curriculum to a deep*

*learning-based approach that emphasizes in-depth understanding, contextual learning, and active student involvement. However, several weaknesses remain, particularly in the equitable distribution of student interaction and the optimization of learning evaluation as a basis for continuous improvement.*

*In conclusion, the curriculum and learning management at SD Negeri 02 Keleng demonstrates a commitment to improving the quality of education. However, it still requires strengthening aspects of evaluation and learning innovation to achieve optimal educational quality.*

**Keywords :** *educational quality management, curriculum management, learning.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam mengonstruksi karakter dan kepribadian siswa sejak usia dini. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), orientasinya tidak hanya sekadar transfer pengetahuan, melainkan berfokus pada internalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Edward Sallis (2002), filosofi *Total Quality Management* (TQM) dalam pendidikan menekankan bahwa institusi pendidikan harus mampu menjamin mutu yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai luhur secara berkelanjutan.

Mutu pendidikan yang unggul sangat bergantung pada efektivitas pengelolaan kurikulum yang holistik untuk membangun fondasi karakter melalui pembiasaan harian. (Hidayat, 2024) menyatakan bahwa manajemen kurikulum berfungsi sebagai pengatur perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Keberhasilan dalam mengelola kurikulum menjadi penentu utama apakah nilai-nilai karakter dapat terintegrasi dengan baik ke dalam seluruh aktivitas akademik di sekolah.

Dalam dimensi operasional, manajemen pembelajaran berperan krusial dalam menciptakan proses pendidikan yang efektif, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik psikologis siswa SD. Edward Deming (1986) mendefinisikan manajemen mutu sebagai pengendalian proses untuk pencegahan kesalahan, yang dalam konteks pembelajaran berarti perlunya variasi strategi interaktif untuk menghindari kejenuhan. Tanpa manajemen pembelajaran yang dinamis, integrasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan nyata siswa akan sulit terwujud karena rendahnya keterlibatan emosional dalam proses belajar-mengajar.

Namun, hasil observasi awal di SD Negeri 02 Keleng menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi manajemen mutu dengan realitas di lapangan. Meskipun pelaksanaan pendidikan secara formal telah berjalan sesuai ketentuan, integrasi nilai karakter ditemukan masih kurang mendalam sehingga pembentukan kepribadian siswa belum optimal. (Arcaro, 2005) menggarisbawahi bahwa efektivitas mutu pendidikan memerlukan keselarasan antara input sumber daya dengan output karakter, yang mana di sekolah ini masih ditemukan ketidakefisienan dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran.

Kondisi tersebut diperparah oleh perencanaan kurikulum Pendidikan yang masih bersifat konvensional tanpa adaptasi terhadap karakteristik khusus siswa sekolah dasar. Menurut (Kembaren, 2022) , manajemen mutu pendidikan harus berorientasi pada perbaikan

berkelanjutan (*continuous improvement*) terhadap setiap kekurangan yang ditemukan di lapangan. Kelemahan dalam pemberdayaan guru dan minimnya variasi strategi pembelajaran di SD Negeri 02 Keleng berpotensi menghambat pencapaian standar mutu yang ditargetkan, baik dari aspek proses maupun hasil akhir pembentukan karakter.

Berdasarkan paparan di atas, masalah utama yang teridentifikasi adalah belum optimalnya efektivitas pengelolaan kurikulum dan pembelajaran yang berorientasi pada TQM. Hal ini terlihat dari perencanaan yang belum integratif, strategi pembelajaran yang masih monoton, serta evaluasi yang belum sepenuhnya menyentuh perbaikan sistematis. Permasalahan ini memerlukan analisis mendalam mengenai bagaimana manajemen kurikulum dan pembelajaran diimplementasikan untuk mendukung penjaminan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, judul jurnal "Evaluasi Manajemen Mutu Pendidikan di SD N 02 Keleng, Ditinjau dari Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran" diangkat untuk menganalisis ketidakefisienan manajemen kurikulum dan pembelajaran sebagai faktor utama penurun mutu pendidikan. Judul ini mencerminkan fokus evaluasi komprehensif berbasis TQM terhadap konteks lokal SD Negeri 02 Keleng, dengan tujuan merumuskan strategi perbaikan yang tepat. Pengangkatan judul ini menjadi dasar bagi rekomendasi sistematis di sekolah serupa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan evaluatif untuk mengevaluasi mutu pendidikan di SD Negeri 02 Keleng ditinjau dari manajemen kurikulum dan pembelajaran. Sharan B. and Merriam (2007) dalam buku *Qualitative Research* menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berfungsi untuk menemukan dan memahami fenomena sentral. Sedangkan Creswell (2012) mengatakan bahwa penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Pendekatan kualitatif dalam penelitian di SD N 02 Keleng digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran IPAS yang terintegrasi dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Manajemen Mutu Pendidikan**

Manajemen mutu pendidikan (*Total Quality Management/TQM*) adalah filosofi dan metodologi yang membantu lembaga pendidikan mencapai sasaran mutu melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang berorientasi pada kepuasan pelanggan. Edward Sallis (2002). Sedangkan W. Edward Deming (1986) mendefinisikannya sebagai pendekatan untuk perbaikan berkelanjutan melalui pengendalian proses dan pemberdayaan karyawan, dengan fokus pada pencegahan kesalahan daripada inspeksi.

Cece Hidayat (2024) mendefinisikan manajemen mutu pendidikan sebagai pendekatan terstruktur yang menekankan perbaikan berkesinambungan pada seluruh elemen sistem pendidikan, sehingga setiap siswa memperoleh layanan pendidikan bermutu unggul.

Dengan demikian, manajemen mutu pendidikan dapat dipahami sebagai sebuah sistem tata kelola komprehensif yang memadukan ketepatan.

manajerial dengan semangat perbaikan terus-menerus demi memenuhi ekspektasi seluruh pemangku kepentingan. Dari beberapa pengertian yang di atas, dapat diketahui bahwa Manajemen mutu pendidikan adalah sistem pengelolaan menyeluruh yang mencakup perencanaan hingga pengawasan guna mendorong peningkatan kualitas secara kontinu.

Tujuan manajemen mutu pendidikan adalah mencapai kualitas pembelajaran optimal melalui perencanaan sistematis, evaluasi berkala, dan perbaikan berkelanjutan agar menghasilkan lulusan kompeten yang memenuhi standar nasional maupun internasional (Kembaren, 2022). Pendekatan ini menargetkan kepuasan stakeholder seperti siswa, orang tua, dan masyarakat dengan memastikan input berkualitas di SDN 2 Keleng seperti guru terlatih dan sarana memadai dikelola melalui proses inovatif, sehingga output berupa prestasi peserta didik meningkat secara berkelanjutan. Selain itu, tujuannya membangun budaya perbaikan di lembaga pendidikan, mendorong pemerataan akses mutu, serta adaptasi kurikulum terhadap perkembangan global demi lulusan yang unggul di bidang akademik, keterampilan abad 21, dan karakter.

Mutu pendidikan didefinisikan sebagai kesesuaian antara *input*, proses, dan *output* yang menjamin pencapaian standar kualitas secara optimal. Mutu mencakup karakteristik menyeluruh dari *input* seperti sumber daya guru dan sarana, proses pembelajaran yang efektif dan inovatif, serta *output* berupa prestasi akademik maupun non-akademik yang tinggi, sehingga memenuhi harapan *stakeholder* (Arcaro, 2005). Adapun Suryadi dan Tilaar dalam (sabar budi raharjo, 2019) menambahkan bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan sistem untuk meningkatkan nilai tambah *input* melalui proses yang tepat guna menghasilkan *output* maksimal.

*Input* terdiri dari sumber daya guru yang berkualitas dengan kompetensi pedagogik dan sarana lengkap seperti ruang kelas multimedia serta laboratorium modern untuk fondasi pembelajaran. Proses mencakup metode inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek, LMS interaktif, dan supervisi rutin untuk meningkatkan keterlibatan siswa serta nilai tambah *input* secara adaptif. *Output* menghasilkan prestasi akademik-nonakademik unggul seperti nilai ujian tinggi, memiliki keterampilan abad 21, dan karakter yang memenuhi harapan stakeholder.

*Input* di SDN 2 Keleng terdiri dari guru berkualitas seperti Ibu Dias Yuliana, S.Pd yang menerapkan pembelajaran dengan berpendoman pada RPP yang telah disusun dan semangat tinggi dalam mengajar IPAS kelas VI. Serta didukung dengan penggunaan yang bervariasi, seperti: media digital *PowerPoint*, animasi, papan tulis, serta alat praktik plastisin. Proses pembelajaran yang efektif dengan dimulai dari pembukaan kondusif dengan salam, doa, dan apersepsi; penyampaian materi runtut menggunakan video dan contoh nyata; pengelolaan kelas dinamis dengan aturan yang jelas dan interaksi positif;

pembelajaran menggunakan metode diskusi, yaitu dengan kerja kelompok dan presentasi; serta penutup reflektif dengan penugasan pekerjaan rumah. *Output* menunjukkan keaktifan peserta didik melalui tanya jawab, berkelompok, dan presentasi hasil serta suasana belajar yang menyenangkan. Dengan pembelajaran yang menyenangkan diharapkan siswa mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter baik.

Dengan demikian, kesesuaian *input-proses-output* tidak hanya menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan saat ini, tetapi juga fondasi utama bagi perbaikan berkelanjutan di SDN 2 Keleng. Keselarasan ini mendukung inovasi kurikulum melalui supervisi seperti yang diamati pada pelajaran IPAS, dimana guru tersebut memaksimalkan media digital dan kerja kelompok untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memunculkan karakter siswa dalam pembelajaran. Penguatan kompetensi lulusan melalui pendekatan ini, memastikan siswa mampu bersaing di era global dengan karakter yang kuat.

### **Evaluasi Mutu Pendidikan**

Evaluasi mutu pendidikan merupakan proses sistematis dan terencana yang dilakukan secara berkala untuk menilai sejauh mana layanan pendidikan yang diberikan telah mencapai standar kualitas yang telah ditetapkan sebelumnya, meliputi pengumpulan data dari berbagai sumber seperti observasi kelas, tes siswa, dan umpan balik *stakeholder*. Evaluasi mutu pendidikan melibatkan pengukuran berkala terhadap standar kualitas untuk memastikan pendidikan berkualitas tinggi di sekolah (Arcaro, 2005). Proses ini merupakan langkah terstruktur untuk mengukur tingkat pencapaian standar pendidikan yang ditargetkan (Kembaren, 2022).

Evaluasi manajemen mutu di SDN 2 Keleng dimulai dengan tahap pra- observasi dimana kepala sekolah sebagai supervisor utama memeriksa kesiapan RPP guru Ibu Dias Yuliana, S.Pd untuk pelajaran IPAS kelas VI pada 13 November 2025, sesuai prinsip perencanaan sistematis dalam manajemen mutu terpadu yang menekankan persiapan dokumen dan komunikasi tujuan untuk fondasi evaluasi objektif. Kepala sekolah memberikan informasi jadwal dan tujuan supervisi secara jelas agar persiapan optimal, selaras dengan teori TQM yang menuntut komitmen pimpinan dalam tahap "*Plan*" untuk mengidentifikasi kebutuhan perbaikan proses pembelajaran (Bella Kumalasari, 2023).

Edward Sallis (2002) mendefinisikan evaluasi mutu pendidikan merupakan bagian integral dari filosofi TQM yang melibatkan proses pengukuran sistematis terhadap efektivitas *input*, proses pembelajaran, dan *output* untuk memberikan umpan balik konstruktif bagi perbaikan berkelanjutan di lembaga pendidikan. Pendekatan ini menekankan penggunaan evaluasi bukan hanya sebagai inspeksi akhir, melainkan sebagai alat praktis untuk memenuhi kebutuhan pelanggan seperti siswa dan orang tua melalui identifikasi kekuatan serta area perbaikan Pelaksanaan observasi inti pada proses pembelajaran di SDN 2 Keleng merupakan representasi dari tahapan *Do* (pelaksanaan) dalam siklus manajemen mutu. Tahap pendahuluan dikelola secara kondusif melalui internalisasi nilai karakter (salam, doa, dan pembacaan pancasila) serta apersepsi yang

mengaitkan materi dengan pengalaman empiris siswa guna membangun kerangka berpikir yang bermakna. Transformasi mutu pembelajaran terlihat dari struktur penyampaian materi yang disusun secara sistematis, bergerak dari konsep fundamental menuju tingkat kompleksitas yang lebih tinggi. Strategi ini diperkuat dengan penggunaan multimedia seperti video instruksional, animasi, dan *PowerPoint*, serta metode praktik kolaboratif berupa pembuatan replika otot menggunakan plastisin. Menurut (Hidayat, 2024), integrasi media yang bervariasi dan interaksi aktif dalam pembelajaran inovatif merupakan determinan utama dalam mengoptimalkan keterlibatan siswa demi tercapainya standar mutu pendidikan terpadu.

Pada fase penutupan, kegiatan reflektif yang mencakup sintesis materi, evaluasi mandiri oleh siswa, dan penugasan mandiri dilaksanakan untuk mengukuhkan pemahaman dalam atmosfer belajar yang positif serta menumbuhkan karakter. Meskipun aktivitas siswa menunjukkan intensitas yang tinggi, temuan observasi menunjukkan perlunya pemerataan interaksi antar siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan (Bella Kumalasari, 2023), bahwa evaluasi terhadap proses secara menyeluruh melalui umpan balik akhir merupakan instrumen krusial dalam memfasilitasi perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dalam tata kelola manajemen mutu pendidikan.

Evaluasi mutu pendidikan menjadi instrumen utama dalam manajemen pendidikan modern untuk menjamin pencapaian standar kualitas yang berkelanjutan. Menurut (Kembaren, 2022) tujuan evaluasi mutu pendidikan adalah melakukan pengukuran dan penyempurnaan terus-menerus terhadap proses pembelajaran, melibatkan komitmen pimpinan sekolah, sistem informasi manajemen, sumber daya manusia potensial, serta keterlibatan semua fungsi untuk mencapai keunggulan akademik dan non akademik peserta didik secara efektif dan efisien. Pendekatan ini menekankan pada pengguna, komitmen perubahan, dan perbaikan berkesinambungan agar lembaga pendidikan dapat menghasilkan *output* optimal yang memenuhi ekspektasi stakeholder.

Penerapan manajemen mutu di SDN 2 Keleng merefleksikan integrasi tiga kerangka teoretis utama, yakni siklus *Total Quality Management* (TQM) dari Sallis (2002), model evaluasi CIPP dari Bella Kumalasari (2023), serta 14 prinsip mutu Deming (1986). Berdasarkan teori (Sallis, 2002), sekolah mengedepankan komitmen kepemimpinan dan fokus pada kepuasan siswa sebagai pelanggan utama. Hal ini dibuktikan melalui supervisi akademik yang dilakukan Kepala Sekolah terhadap pembelajaran IPAS kelas VI pada 13 November 2025. Proses ini mencakup tinjauan administratif RPP, pelaksanaan observasi kelas yang kondusif, hingga pemberian umpan balik konstruktif berbasis data instrumen *deep learning*. Selaras dengan itu, pendekatan CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang diusung (Bella Kumalasari, 2023) terwujud dalam rangkaian kegiatan belajar mengajar yang terstruktur. Evaluasi dilakukan untuk memetakan kebutuhan peserta didik, sementara evaluasi input melibatkan optimalisasi sumber daya seperti guru, media digital dan alat peraga (plastisin). Pada tahap proses pembelajaran, guru mengimplementasikan metode presentasi kelompok yang interaktif, kemudian menghasilkan *product* berupa tingginya partisipasi aktif dan peningkatan internalisasi nilai karakter di masa mendatang.

Terakhir, adopsi prinsip (Deming, 1986) tampak pada upaya menciptakan lingkungan kerja yang suportif dan berorientasi pada kemajuan jangka panjang. Sekolah mentransformasi budaya inspeksi menjadi dialog profesional yang ramah melalui sesi pasca-observasi guna meminimalisir rasa takut pada guru. Upaya perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) ditekankan pada penguatan kemampuan bertanya kritis dan diversifikasi instrumen penilaian, yang secara kolektif bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru secara masif.

Evaluasi manajemen mutu pendidikan di SDN 2 Keleng menunjukkan implementasi efektif melalui supervisi komprehensif yang mengintegrasikan model CIPP, TQM Sallis, dan PDCA Deming untuk mencapai standar kualitas optimal. Proses ini tidak hanya mengidentifikasi kekuatan seperti pembelajaran inovatif dan keaktifan siswa, tetapi juga memberikan rekomendasi perbaikan berkelanjutan seperti pemerataan interaksi dan penilaian komprehensif, serta peningkatan karakter siswa sehingga mendukung transformasi profesional guru Ibu Dias Yuliana serta peningkatan mutu secara holistik. Dengan demikian, pendekatan evaluasi ini menjadi fondasi strategis bagi SDN 2 Keleng dalam menghasilkan lulusan kompeten yang memenuhi ekspektasi stakeholder dan siap bersaing di era global.

### **Manajemen Kurikulum**

Manajemen kurikulum adalah sebuah proses atau sistem pengelolaan kurikulum secara kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis untuk mengacu ketercapaian tujuan kurikulum yang sudah dirumuskan (Dadang, 2009). Sedangkan menurut (Dakir, 2004) manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam proses manajemen kurikulum tidak lepas dari kerjasama antara dua orang atau lebih secara formal dengan sumber daya yang mendukung. Pelaksanaannya dilakukan dengan metode kerja yang efektif dan efisien serta mengacu pada tujuan kurikulum yang sudah ditentukan sebelumnya.

Manajemen kurikulum adalah kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan perkembangan kehidupan siswa, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan kokoh dan kuat. Salah satu landasan memperkuat bangunan kurikulum adalah landasan manajerial, sehingga manajemen kurikulum perlu dikembangkan dalam menyusun kurikulum baru, atau mengembangkan kurikulum yang sudah dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. (Richard, 2010, p. 5)

Manajemen kurikulum dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, sebuah kurikulum dapat dianggap berkualitas tinggi apabila secara konsisten mampu menghadirkan kebaikan yang multidimensional. Kebaikan ini tidak hanya terbatas pada manfaat internal bagi lembaga pendidikan itu sendiri, melainkan juga harus meluas dan dirasakan

secara positif oleh berbagai pihak terkait (*stakeholder*) serta para pelanggan pendidikan, memastikan dampak yang komprehensif dan berkelanjutan (Zaini, 2020)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat perencanaan dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, materi pembelajaran, serta metode yang digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengembangan kurikulum tersebut disusun dengan berlandaskan pada Standar Nasional Pendidikan sebagai upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selain itu, penyusunan kurikulum disesuaikan dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan penguatan iman dan takwa, pembentukan akhlak mulia, serta pengembangan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik.

Selanjutnya, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 dan Pasal 38 menegaskan bahwa kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah wajib memuat sejumlah mata pelajaran, antara lain pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan atau kejuruan, serta muatan lokal. Kurikulum juga memiliki keterkaitan erat dengan mutu pembelajaran, sebab kurikulum yang dirancang secara baik dan sistematis akan mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Mutu pembelajaran dapat dipahami dengan tingkat keberhasilan dalam menata lingkungan belajar yang kondusif sehingga program pembelajaran terlaksana secara optimal. Ulfatin dan Arifin (2004) mengemukakan bahwa dalam pandangan pendidikan pada masa sebelumnya, keberhasilan guru sering kali diukur dari kemampuannya menyelesaikan seluruh materi pembelajaran yang telah direncanakan. Cara pandang tersebut kemudian berpengaruh terhadap perancangan Kurikulum 1994 yang dikenal sebagai kurikulum berbasis materi (*content-based curriculum*), di mana penekanan utama terletak pada penguasaan isi pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, manajemen kurikulum pendidikan dapat dimaknai sebagai proses pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan serta pembentukan karakter yang dibutuhkan pada masa mendatang. Manajemen kurikulum di SD Negeri 02 Keleng mengalami perkembangan, seiring dengan dinamika kebijakan pendidikan dan tuntutan peningkatan mutu pembelajaran. Sebelumnya, sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai acuan utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Keleng ditandai dengan upaya memberikan keleluasaan kepada guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, menyesuaikan materi dengan karakteristik peserta didik, serta mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa serta untuk mengoptimalkan nilai-nilai karakter.

Dalam praktiknya, manajemen kurikulum pada Kurikulum Merdeka dilaksanakan melalui

perencanaan yang melibatkan penyusunan modul ajar, pemilihan metode pembelajaran yang variatif, serta penguatan profil pelajar Pancasila. Guru diberikan ruang untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa, termasuk dalam mata pelajaran IPAS. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum tidak hanya berfokus pada pencapaian target materi, tetapi juga pada pengembangan kompetensi dan karakter siswa.

Seiring dengan perkembangan kebijakan dan inovasi pendidikan, SD Negeri 02 Keleng saat ini mulai menerapkan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran. Penerapan *deep learning* dalam manajemen kurikulum diarahkan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, bukan sekadar menguasai pengetahuan secara dasar. Dalam konteks ini, kurikulum dikelola dengan menekankan keterkaitan antara tujuan pembelajaran, proses pembelajaran yang bermakna, serta penilaian yang mendorong kemampuan abad 21 yaitu berfokus pada berpikir kritis, kreatif, komunikasi dan kolaborasi.

Implementasi *deep learning* dalam pembelajaran IPAS, misalnya, terlihat dari upaya guru mengaitkan materi dengan fenomena nyata di lingkungan sekitar siswa, mendorong diskusi, serta memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan menyimpulkan materi secara mandiri maupun kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum di SD Negeri 02 Keleng terus diarahkan pada peningkatan mutu pembelajaran melalui penguatan proses belajar yang mendalam dan bermakna.

Secara keseluruhan, manajemen kurikulum di SD Negeri 02 Keleng menunjukkan adanya proses adaptasi dan inovasi yang berkelanjutan. Peralihan dari penerapan Kurikulum Merdeka menuju pembelajaran berbasis *deep learning* mencerminkan komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta

menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa dan perkembangan pendidikan.

Manajemen kurikulum di SD Negeri 02 Keleng tidak hanya berhenti pada tahap perencanaan dokumen kurikulum, tetapi diwujudkan secara nyata dalam proses pembelajaran di kelas. Pengelolaan kurikulum diarahkan untuk memastikan keterpaduan antara tujuan pembelajaran, materi, metode, dan penilaian, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan bermakna. Dalam pelaksanaannya, guru menyusun perangkat pembelajaran dengan mengacu pada capaian pembelajaran yang ditetapkan sekolah, kemudian mengimplementasikannya melalui strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan menunjukkan adanya upaya sistematis dari pihak sekolah dalam mengelola kurikulum agar selaras dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Lebih lanjut, penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran mencerminkan fungsi manajemen kurikulum sebagai pengarah kualitas proses belajar. Kurikulum dikelola sedemikian rupa agar pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pendalaman konsep, pengembangan kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman kontekstual. Hal ini tampak dari cara guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik, memberikan kesempatan untuk

diskusi dan eksplorasi, serta mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat dan menarik kesimpulan. Dengan demikian, manajemen kurikulum berperan sebagai kerangka kerja yang mengintegrasikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, sehingga mampu mendukung tercapainya mutu pembelajaran yang lebih optimal.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu pendidikan di SD Negeri 02 Keleng telah mengimplementasikan pengelolaan kurikulum dan pembelajaran yang mengacu pada prinsip *Total Quality Management (TQM)*. Penerapan manajemen mutu tercermin dalam adanya perencanaan pembelajaran yang sistematis, pelaksanaan pembelajaran yang inovatif, serta evaluasi pembelajaran melalui supervisi akademik yang dilakukan secara terstruktur oleh kepala sekolah.

Manajemen kurikulum di SD Negeri 02 Keleng menunjukkan perkembangan yang adaptif, ditandai dengan peralihan dari penerapan Kurikulum Merdeka menuju pendekatan pembelajaran berbasis *deep learning*. Pengelolaan kurikulum tidak hanya berorientasi pada pencapaian materi, tetapi juga pada pendalaman pemahaman, pembelajaran kontekstual, serta penguatan nilai-nilai karakter. Hal ini terlihat dari keterpaduan antara tujuan pembelajaran, materi, metode, dan penilaian yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Dari aspek manajemen pembelajaran, proses belajar mengajar telah berlangsung secara kondusif dan interaktif dengan pemanfaatan media pembelajaran yang variatif serta metode kolaboratif. Pembelajaran IPAS yang diamati menunjukkan adanya upaya internalisasi nilai karakter melalui pembiasaan, interaksi positif, dan kegiatan reflektif. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kelemahan, terutama dalam pemerataan interaksi siswa dan optimalisasi evaluasi pembelajaran sebagai dasar perbaikan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, manajemen mutu pendidikan di SD Negeri 02 Keleng telah berjalan efektif, tetapi masih memerlukan penguatan pada aspek evaluasi sistematis, pemberdayaan guru, serta inovasi strategi pembelajaran. Penguatan tersebut penting agar implementasi manajemen kurikulum dan pembelajaran mampu meningkatkan mutu pendidikan secara holistik dan berkelanjutan, serta mendukung terwujudnya siswa yang berkarakter dan kompeten untuk meningkatkan kemampuan abad21.

### DAFTAR RUJUKAN

- Bella Kumalasari, L. I. (2023). Evaluasi program pendidikan karakter di SD Athalia dengan model CIPP (context, input, process, product). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Volume 11, No.2, 60-72.
- Deming, W. E. (1986). *Out of the Crisis*. Cambridge: MIT Press.
- Hidayat, C. (2024). *Manajemen Mutu Pendidikan: Konsep, Teori, dan Implementasi*. Bandung: CV. Kimfa Mandiri.
- R. (2022). Konsepssi Manajemen Mutu Pendidkan. *Guru Kita, Vol.6 No.3*, 357-367.
- sabar budi raharjo, m. H. (2019). *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*. Jakarta:
- Sallis, E. (2002). *Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page

Publishers.

Ibrahim, & Ibrahim. (2025). *Manajemen Kurikulum*. Prenada Media. Triwiyanto, T.

(2022). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi

Aksara.

Darni, & Ariyani, R. (2023). Manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Merangin. *Jurnal Mikraf: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 24–48.

Barrulwalidin, & Amiruddin. (2020). Manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 7 Jaya. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 71–84.

Wijaya, B., Pratama, A. I., & Anjaludin. (2025). Manajemen kurikulum pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Darunnajah Cipining Bogor. *Journal on Education*, 8(1), 9–20.

Supriani, Y. (2024). Manajemen pembelajaran pendidikan Islam yang inovatif di sekolah dasar. *Al-Akmal: Jurnal Studi Islam*, 3(1), 21–33.

Sugiyono (2020). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.